

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dan dijadikan acuan untuk penelitian ini adalah :

1. Muhammad Rizal (2012)

Melakukan penelitian tentang “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN dan FBIR terhadap BOPO pada bank pembangunan daerah di Jawa” Permasalahan yang dibahas oleh Muhammad Rizal yaitu: apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO periode triwulan I tahun 2007- triwulan II tahun 2011, dan diantara variabel-variabel tersebut mana yang memiliki kontribusi paling dominan pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2007- triwulan II tahun 2011. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, dan FBIR. Sedangkan variabel terikatnya adalah BOPO. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan subyek penelitiannya adalah Bank Pemerintah di Jawa. Data dan pengumpulan data dalam penelitian tersebut yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, neraca dan laba rugi. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian Muhammad Rizal adalah :

1. Berdasarkan uji secara serempak (uji F) diketahui bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
2. Berdasarkan Uji t rasio LDR, IPR, APB, PPAP, PDN, memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO Bank Pembanguna Daerah di Jawa. Rasio-rasio tersebut memiliki kontribusi masing-masing terhadap BOPO yaitu LDR berkontribusi sebesar 11,76 persen; IPR berkontribusi sebesar 5,52 persen; APB berkontribusi sebesar 2,79 persen; PPAP berkontribusi sebesar 1,66 persen; PDN berkontribusi sebesar 0,12 persen.
3. Berdasarkan uji t NPL dan FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode TW I tahun 2007 sampai dengan TW II tahun 2011. Rasio-rasio tersebut memiliki kontribusi masing-masing terhadap BOPO yaitu NPL berkontribusi sebesar 0,04 persen; FBIR berkontribusi sebesar 3,20 persen.

Persamaan penelitian Muhammad Rizal dengan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu BOPO, jenis data yang diambil, yaitu data sekunder dan metodenya yaitu dokumentasi. Metode analisis yang digunakan juga analisis regresi linier berganda Selain itu perhitungan kurun waktu data yang digunakan berdasarkan triwulanan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Muhammad Rizal adalah jangka waktu data yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya dari TW I

tahun 2007 sampai dengan TW II tahun 2009 sedangkan pada penelitian ini mulai tahun TW I tahun 2009 sampai dengan TW II tahun 2012. Selain itu, perbedaan juga terletak pada subyek penelitian, jika pada penelitian sebelumnya menggunakan Bank Pembangunan Daerah, sedangkan pada penelitian Bank Pemerintah Daerah. Peneliti terdahulu menggunakan teknik sampling, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sensus. Perbedaan yang mencolok terdapat pada variabel bebas yang digunakan, jika pada penelitian terdahulu menggunakan rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, dan FBIR maka peneliti sekarang menggunakan variabel bebas yaitu pengaruh pertumbuhan DPK dan penyaluran dana, dan fee based income yang tidak dalam rasio.

2. Nicko Gusly Aris (2012)

Melakukan penelitian tentang “ Pengaruh pertumbuhan DPK dan penyalurannya serta pergerakan nilai tukar terhadap pertumbuhan BOPO pada bank umum swasta nasional devisa”. Permasalahan yang dibahas oleh Nicko Gusly Aris yaitu apakah pengaruh dana pihak ketiga dan penyalurannya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan III 2011. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah Tabungan, Deposito, Pinjaman diterima penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit dan Nilai tukar . Sedangkan variabel terikatnya adalah BOPO. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan subyek penelitiannya adalah Bank- bank Umum Nasional Devisa. Data dan pengumpulan data dalam penelitian tersebut yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang

diperoleh dari laporan keuangan tahunan, neraca dan laba rugi. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda.

Penelitian Nicko Gusly Aris menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji serempak (uji F) diketahui bahwa pertumbuhan volume giro, tabungan, deposito, penempatan pada bank lain, surat berharga, obligasi dan kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO.
2. Variabel pertumbuhan tabungan, deposito, pinjaman diterima secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO.
3. Pertumbuhan surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO.

Persamaan permasalahan yang dibahas Nicko Gusly Aris metode dokumentasi dan data sekunder. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel bebas yang digunakan adalah tabungan, deposito, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit. Kurun waktu data yang digunakan juga menggunakan triwulanan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nicko Gusly Aris adalah variabel bebas yang digunakan mengalami perbedaan, pada penelitian Nicko Gusly Aris menggunakan nilai tukar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan fee based income dan giro. Selain itu, objek penelitian yang digunakan juga berbeda, jika pada penelitian sebelumnya menggunakan bank-bank umum swasta devisa, pada penelitian yang sekarang menggunakan bank-bank pemerintah daerah.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Aspek	Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang
	Muhammad Rizal (2012)	Nicko Gusly Aris (2012)	
Variabel Tergantung	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
Variabel Bebas	LDR IPR APB NPL PPAP IRR PDN FBIR	Tabungan Deposito Pinjaman diterima penempatan pada bank lain surat berharga kredit Nilai tukar	Giro Tabungan Deposito Surat berharga Kredit Penempatan pada bank lain Fee Based Income
Periode	Triwulan I tahun 2007 – triwulan II 2011 berdasarkan data triwulan	Triwulan I tahun 2006 – triwulan III 2011 berdasarkan data triwulan	Triwulan Itahun 2009 – triwulan II 2012 berdasarkan data triwulanan.
Populasi	Bank Pembangunan Daerah di Jawa (Bank Jatim,Jateng,DKI)	Bank-bank umum nasional devisa	Bank Pemerintah Daerah di Jawa
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Sensus
Jenis data	Sekunder Kuantitatif	Sekunder Kuantitatif	Sekunder Kuantitatif
Metode	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Muhammad Rizal (2012), Nicko Gusly Aris (2012)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank

Pengertian bank menurut UU No.10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dari definisi bank diatas memberi tekanan bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank.

Demikian pula dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Menurut Kasmir (2011 : 25) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang biasa disebut *funding*. Dan menyalurkan kembali dalam bentuk simpanan kepada masyarakat yang disebut dengan *lending*.

2.2.2 Usaha Bank

Kegiatan usaha yang dilakukan Bank Umum menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual, atau menjamin surat-surat atau resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabahnya.
- f. Menempatkan dana pada peminjam dana dan atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
- l. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia.
- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.3 BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional)

Menurut Bintang Arya Dewangga (2011:36) Tingkat efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Ada beberapa rasio yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yang telah dicapai

oleh manajemen bank yang bersangkutan. Rasio-rasio yang digunakan antara lain leverage multiplier ratio, asset utilization ratio, operating ratio.

1. Leverage Multiplier Ratio

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank di dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap

$$\text{Leverage multiplier ratio} = \frac{\text{total asset}}{\text{total equity capital}}$$

2. Asset Utilization Ratio

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasai untuk memperoleh total income.

$$\text{Asset utilization ratio} = \frac{\text{operating income} + \text{non operating income}}{\text{total asset}}$$

3. Operating Ratio

Rasio ini untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{biaya operasi} + \text{biaya non operasi}}{\text{pendapatan operasi}}$$

Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis rasio efisiensi yang lain adalah Rasio BOPO yaitu perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Besarnya BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 119) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdiri dari :

a. Beban Bunga

Yaitu semua biaya ataudana yang ditempatkan oleh masyarakat di bank maupun dana yang berasal dari Bank Indonesia dan Bank lain.

b. Beban Valas

Yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank bersangkutan yang berkenaan dengan transaksi devisa yang dilakukan.

c. Beban Tenaga Kerja

Yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai belanja pegawai.

d. Beban penyusutan

Yaitu semua biaya yang dibebankan atas penyusutan aktiva tetap atau nvestasi yang dimiliki bank.

e. Beban lainnya

Yaitu bunga-bunga yang belum termasuk dalam pos-pos tersebut diatas tetapi mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank dan merupakan pendapatan yang benar-benar diterima, terdiri dari :

a. Hasil Bunga

Yaitu pendapatan bunga yang berasal dari pinjaman yang diberikan maupun yang berasal dari penanaman dana lainnya.

b. Provisi dan komisi

Yaitu provisi dan komisi yang diterima oleh bank dari berbagai kegiatan usaha yang dilakukan.

c. Pendapatan valas

Yaitu pendapatan yang dihasilkan bank dari hasil transaksi devisa.

d. Pendapatan lainnya

Yaitu pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan operasional bank yang belum termasuk dalam pos-pos tersebut.

2.2.4 Dana Pihak Ketiga

Adalah dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang memperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat yang merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana masyarakat. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan sebagai berikut :

- a. Giro (Demand Deposit)
- b. Tabungan (Saving)
- c. Deposito (Time Deposit)

2.2.4.1 Giro (*Demand Deposit*)

Menurut undang-undang Perbankan (1998 : 10) Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu (setiap saat) tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan menggunakan cek, bilyet giro, kwitansi, atau alat perintah pembayaran lainnya. Pasar sasaran giro adalah seluruh lapisan masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang dalam profesinya membutuhkan bantuan jasa bank untuk menyelesaikan transaksi pembayaran.

Kemudahan penarikan giro menyebabkan giro dikelompokkan sebagai sumber dana jangka pendek dan berbiaya murah, dalam arti bank cenderung memberikan bunga atau jasa giro yang relatif rendah dibandingkan bunga yang diberikan kepada sumber dana lain.

Dalam pelaksanaannya, giro diadministrasikan dalam suatu rekening nasabah pada bank dan dibagi dalam tiga golongan, yaitu :

1. Rekening perorangan

Disebut juga dengan nama rekening pribadi diantaranya termasuk pula yang menggunakan nama dagang seperti toko, warung, bengkel, dan bukan tergolong jenis rekening atas nama badan.

2. Rekening atas nama badan satu badan

Yang termasuk jenis rekening atau nama badan meliputi : instansi pemerintah atau lembaga negara dan organisasi masyarakat yang tidak merupakan PT, fa, CV, Yayasan dan semua badan hukum.

3. Rekening gabbungan

Adalah rekening atas nama beberapa orang (pribadi), beberapa dan atau campuran keduanya.

2.2.4.2 Tabungan (*saving*)

Menurut Undang-Undang Perbankan (1998 : 10) Tabungan adalah “ simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati oleh bank dengan si penabung, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lain yang dipersamakan dengan itu ”.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 51) menyatakan bahwa tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu.

Batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar dalam penyelenggaraan tabungan adalah :

- a. Penarikannya hanya dapat dilakukan dengan mendatangi kantor bank tersebut atau alat yang disediakan untuk keperluan tersebut dan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan ataupun slip penarikan.
- b. Tabungan hanya dapat diselenggarakan dalam rupiah.
- c. Penarikannya tidak boleh melampaui jumlah tertentu sehingga ,menyebabkan saldo tabungan lebih kecil dari saldo minimum.

2.2.4.3 Deposito (*Demand Deposit*)

Menurut Undang-Undang Perbankan (1998 : 10) pasal 1 ayat 7 tentang perbankan, yang dimaksud dengan deposito adalah “ simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dan bank”.

Menurut Kasmir (2012 : 69) Deposito adalah jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah penyimpanan (deposan) dan bank.

Jenis deposito yang ditawarkan bank, meliputi :

1. Deposito Berjangka

Deposito Berjangka adalah “ Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan pihak bank “.

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 3, 6, 12, 18, sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya didalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga si pemilik deposito berjangka. Penarikan bunga deposito berjangka dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo atau sesuai jangka waktunya. Penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun pemindahbukuan dan setiap bunga deposito dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya. Penarikan deposito sebelum jatuh tempo untuk bank tertentu akan dikenakan *penalty rate* (denda).

2. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito adalah “ Sertifikat bukti penyimpanan dana di bank yang dapat dipindah tangankan “.

Sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan atas unjuk, dapat dipindahtangankan atau diperjual belikan, serta dapat dijadikan sebagai jaminan bagi pemohon kredit.

3. *Deposito On Call*

Deposito on call merupakan jenis deposito atau simpanan yang sering pula disebut deposito harian yaitu “ Simpanan pihak ketiga kepada pihak bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu sesuai kesepakatan pihak nasabah dengan bank “.

Penerbitan *deposit on call* memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan, *deposit on call* diterbitkan atas nama. Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposit on call*, namun sebelum deposit on call dicairkan, 3 hari sebelumnya deposan sudah memberitahukan kepada bank penerbit bahwa yang bersangkutan akan mencairkan *deposit on call*-nya. Bunga deposit on call biasanya dihitung per bulan dan untuk menentukan jumlah bunga yang diberlakukan terlebih dahulu dilakukan negoisasi antara nasabah dengan pihak bank.

2.2.5 Pengalokasian Dana Bank

Dana yang dihimpun oleh bank tersebut, kemudian dipergunakan oleh bank. Dalam hal ini dialokasikan pada pos-pos yang dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan yang menghasilkan profit yang optimum untuk menjaga

posisi likuiditasnya. Pengalokasian dana tersebut antara lain

2.2.5.1 Surat Berharga

Menurut Undang-Undang perbankan (1998 : 10) Pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa Surat Berharga adalah surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang.

Surat berharga merupakan saldo nilai surat berharga yang berfungsi misalnya obligasi, surat berharga, surat promes, dan surat pengakuan hutang negara yang dibeli bank, surat berharga tersebut mempunyai tanggal jatuh tempo tertentu. Pos ini meliputi semua surat penyauran hutang jangka panjang yang diterbitkan pihak ketiga bukan bank.

Penanaman dana dalam bentuk surat berharga tersebut antara lain :

- a. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)
- b. Wesel dan promes yang di-endors bank lain
- c. *Revolving Underwriting Facilities* (RUF)
- d. Aksep atau promes dalam rangka *call money*
- e. Kertas perbendaharaan atas beban negara
- f. Berbagai macam obligasi
- g. Sertifikat danareksa

2.2.5.2 Penempatan pada bank lain

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2009 : 214) yang dimaksud dengan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana dalam bentuk interbank call money, tabungan, deposito berjangka, atau bentuk lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Interbank Call Money adalah pinjaman antar bank yang berjangka relatif pendek yaitu dari satu hari sampai dengan seratus delapan puluh hari, tingkat bunga *call money* cenderung berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh permintaan dan ketersediaan dana di pasar, sumber dana *call money* sering digunakan bagi bank yang sedang mengalami kekalahan kliring, yaitu suatu keadaan jumlah tagihan yang masuk lebih besar daripada jumlah tagihan yang keluar, *call money* sangat berperan dalam pengelolaan dana bank karena disamping sumber dana yang paling cepat, juga merupakan sarana penempatan dana bagi bank yang mengalami kelebihan likuiditasnya.

2.2.5.3 Kredit yang diberikan

Menurut Undang-Undang Perbankan (1998 : 10) pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2012 : 80) Kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari atau memperoleh pinjaman

uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan sesuai dengan perjanjian.

2.2.6 Fee Based Income

Menurut Kasmir (2012:109) adalah *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*. Unsur-unsur *fee based income* adalah pendapatan provisi dan komisi, pendapatan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa dan pendapatan operasional lainnya.

Sumber-sumber yang menghasilkan *fee based income* adalah:

- a. Inkaso : menurut Lukman Dendawijaya dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan (2012:29) "*Inkaso adalah jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagihkan pembayaran surat-surat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga ditempat lain dimana bank yang bersangkutan mempunyai cabang atau pada bank lain*"
- b. Transfer : menurut Lukman Dendawijaya dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan (2012:29) "*Transfer adalah jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antar bank atas permintaan pihak ketiga yang ditunjuk kepada penerima ditempat lain.*"
- c. SDB : Layanan *Safe Deposit Box* adalah jasa penyewaan kotak penyimpanan harta atau surat-surat berharga yang dirancang secara khusus dari bahan baja dan ditempatkan dalam ruang khasanah yang kokoh, tahan bongkar dan tahan api untuk memberikan rasa aman bagi penggunanya.

- d. *Letter of Credit* : Dalam bahasa Indonesia disebut Surat Kredit Berdokumen merupakan salah satu jasa yang ditawarkan bank dalam rangka pembelian barang, berupa penangguhan pembayaran pembelian oleh pembeli sejak LC dibuka sampai dengan jangka waktu tertentu sesuai perjanjian.
- e. *Travellers cheque* : yaitu cek wisata atau cek perjalanan yang digunakan untuk bepergian.

2.2.7 Pengaruh Pertumbuhan Giro, Tabungan, Deposito, Surat Berharga, Kredit, Penempatan Pada Bank Lain, Dan *Fee Based Income* Terhadap Pertumbuhan BOPO

Kasmir (2012 : 24) Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan *funding*. Bank menghimpun dana untuk mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Simpanan yang tersebut memiliki balas jasa, balas jasa yang akan diberikan kepada masyarakat adalah berupa bunga, bagi hasil, balas jasa lainnya. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Selisih antara bunga simpanan dan pinjaman yang merupakan salah satu sumber pendapatan bagi bank.

Sedangkan untuk penempatan pada bank lain, selain menambah penghasilan bagi pihak bank sendiri dengan menanamkan dananya kepada bank lain, juga dapat menunjukkan besarnya selisih antara simpanan milik bank lain selain Bank Indonesia pada bank itu sendiri. Sedangkan untuk pemberian kredit kepada

perusahaan dan perorangan, bank akan menarik bunga selisih antara bunga yang diberikan kepada penabung dan deposan dengan bunga yang ditarik dari debitur dimana bunga tersebut merupakan pendapatan bunga bank.

Bank memiliki dua fungsi, yaitu fungsi penerimaan simpanan dan fungsi pemasukan kredit. Dari pemasukan kredit, bank memperoleh pendapatan berupa bunga kredit. Sedangkan dari penerimaan simpanan, bank menanggung biaya berupa biaya bunga. Selain biaya bunga, bank juga dibebani berbagai macam biaya operasional. Semua unsur pendapatan bank merupakan unsur pembentuk laba, dan semua unsur biaya merupakan unsur pembentuk kerugian bank.

Selain itu, bank juga bisa mendapatkan pendapatan yang tidak berasal dari pendapatan bunga, yang biasa disebut dengan *fee based income*. *Fee based income* ini merupakan pendapatan operasional lain pada bank yang juga merupakan sumber pendapatan bagi bank.

Berikut hubungan antara pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman diterima, surat berharga, kredit, penempatan pada bank lain, dan *fee based income* terhadap BOPO :

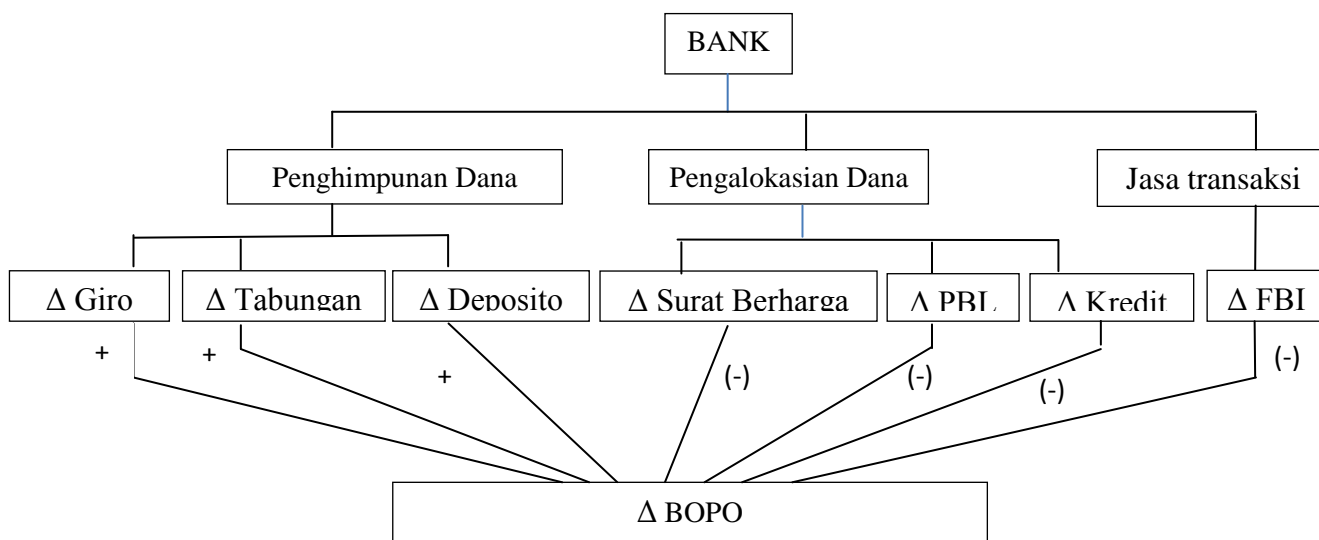
1. Apabila giro naik maka biaya operasional akan naik, sehingga BOPO mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, jika giro turun maka biaya operasional akan turun, sehingga BOPO mengalami penurunan. Dengan demikian, pengaruh giro dengan BOPO adalah positif.
2. Apabila tabungan naik maka biaya operasional akan naik, sehingga BOPO meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila tabungan turun maka biaya

operasional akan turun, sehingga BOPO mengalami penurunan. Dengan demikian, pengaruh tabungan dengan BOPO adalah positif.

3. Apabila deposito naik maka biaya operasional akan naik, sehingga BOPO mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, jika giro turun maka biaya operasional akan turun, sehingga BOPO mengalami penurunan. Dengan demikian, pengaruh deposito dengan BOPO adalah positif.
4. Apabila surat berharga naik maka pendapatan operasional akan naik, sehingga BOPO mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika surat berharga turun maka pendapatan operasional akan turun, sehingga BOPO mengalami peningkatan. Dengan demikian, pengaruh surat berharga dengan BOPO adalah negatif.
5. Apabila kredit naik maka pendapatan operasional akan naik, sehingga BOPO mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika kredit turun maka pendapatan operasional akan turun, sehingga BOPO mengalami peningkatan. Dengan demikian, pengaruh kredit dengan BOPO adalah negatif.
6. Apabila penempatan pada bank lain naik maka pendapatan operasional akan naik, sehingga BOPO mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika penempatan pada bank lain turun maka pendapatan operasional akan turun, sehingga BOPO mengalami peningkatan. Dengan demikian, pengaruh penempatan pada bank lain dengan BOPO adalah.
7. Apabila *fee based income* naik maka pendapatan operasional akan naik, sehingga BOPO mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika *fee based income* turun maka pendapatan operasional akan turun, sehingga BOPO

mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh *fee based income* dengan BOPO adalah negatif.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan giro, tabungan, deposito, surat berharga, kredit, penempatan pada bank lain, dan *fee based income* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO Bank Pemerintah Daerah di Jawa.
2. Pertumbuhan giro, tabungan, deposito, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pemerintah Daerah di Jawa.

3. Pertumbuhan surat berharga, kredit, penempatan pada bank lain, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pemerintah Daerah di Jawa.
4. *Fee based income* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pemerintah Daerah di Jawa.